



The Role of Parents in Developing the Speaking Skills of Children Aged 5-6 Years in Sei Belutu Village

Rawaty Sirait*, Suri Handayani Damanik²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Rawaty Sirait rawatysirait.476@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: The Role of Parents, Speaking Ability, Sei Belutu

Received : 8, February

Revised : 16, March

Accepted: 29, April

©2024 Sirait, Damanik, Sari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In Sei Belutu Village, Sei Bamban District, Serdang Bedagai Regency, research was conducted to determine the influence of parents on the development of their children's speaking abilities. Descriptive qualitative research was used in this research. In this research, 7 parents and 7 children from Sei Belutu Village, Sei Bamban District, and Serdang Bedagai Regency were research subjects. Research findings come from parent interviews and child observation methodology. According to the findings above, children's speaking abilities are more advanced in the semantics section, and parents play a greater role in the modeling (for example) and teaching (teaching) sections to help children aged 5-6 years develop their speaking skills in Sei Belutu Village.

Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sei Belutu

Rawaty Sirait*, Suri Handayani Damanik²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Rawaty Sirait rawatysirait.476@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kemampuan Berbicara, Sei Belutu

Received : 8, Februari

Revised : 16, Maret

Accepted: 29, April

©2024 Sirait, Damanik, Sari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Di Desa Sei Belutu Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap perkembangan kemampuan berbicara anaknya. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, 7 orang tua dan 7 anak dari Desa Sei Belutu, Kecamatan Sei Baman, dan Kabupaten Serdang Bedagai menjadi subjek penelitian. Temuan penelitian berasal dari wawancara orang tua dan metodologi observasi anak. Menurut temuan di atas, kemampuan berbicara anak lebih maju di bagian semantik, dan orang tua lebih berperan di bagian *modeling* (sebagai contoh) dan *teaching* (pengajaran) untuk membantu anak usia 5-6 tahun mengembangkan kemampuan berbicara mereka di Desa Sei Belutu.

PENDAHULUAN

Berbicara sangat penting untuk berkomunikasi, menurut Sumaryanti (2017), baik dalam situasi sosial maupun saat anak terlibat. Berbicara adalah komponen dasar komunikasi untuk anak-anak, dan sangat penting untuk pertumbuhan mereka. Anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka melalui ucapan sedemikian rupa sehingga pendengar dapat memahami apa yang mereka katakan juga. Berbicara kepada orang lain dan membangun hubungan adalah fungsi bahasa yang sangat penting dalam interaksi anak-anak. Lancar berbicara tidak diragukan lagi merupakan tanda kemajuan perkembangan anak, dan ini tidak bisa dibantah.

Menurut pandangan Jamaris (Susanto 2014 : 77) beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan bicara anak, antara lain: 1. Kosakata yang mencakup pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya, 2. Sintaks (tata bahasa) yang mencakup penggunaan bahasa lisan bahasa dengan konstruksi kalimat yang jelas 3. Semantik, sering disebut penggunaan bahasa untuk menyampaikan makna, adalah seni menggunakan kata-kata untuk menyampaikan keinginan, penolakan, dan gagasan, 4. Fonem, yang memiliki kemampuan untuk menggabungkan bunyi yang mereka terima menjadi satu kata dengan makna.

Menurut observasi yang dilakukan di Desa Sei Belutu, Kecamatan Sei Baman, Kab. Serdang Bedagai, kemampuan berbicara anak yang belum berkembang saat melakukan aktivitas sehari-hari, antara lain kurang keberanian atau percaya diri anak, perasaan gugup, dan ketidakmampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas, berbicara secara alami, dan menyesuaikan irama atau nada suara saat berbicara serta mengulang kata, kalimat, atau pesan yang ditujukan untuk anak.

Menurut temuan observasi yang dilakukan di Desa Sei Belutu, Kecamatan Sei Baman, Kab. Serdang Bedagai, kemampuan berbicara anak belum berkembang saat melakukan aktivitas sehari-hari, seperti keberanian atau rasa percaya diri anak masih belum siap, memiliki rasa gugup untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas, berbicara secara wajar, mengatur ritme atau nada bicara dan suara saat berbicara serta mengulang kata, kalimat, atau pesan yang disampaikan kepada anak.

Fitriani (2020) menyatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun yang meliputi tentang 1) Apa fungsi orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5. 2) Teknik apa yang digunakan orang tua untuk membantu anak mereka yang berusia 4-5 tahun belajar berbicara.

Anak-anak perlu diarahkan agar mampu memahami segala sesuatu yang terjadi di dunia ini. Selain itu, mereka juga membutuhkan bimbingan dan dukungan untuk mengenali potensi mereka dan belajar bagaimana memaksimalkannya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian lebih, terutama dari orang tua, adalah perkembangan bahasa anak, khususnya kemampuan bicaranya. Untuk memastikan bahwa tidak pernah ada masalah yang menghambat perkembangan

bicara anak-anak mereka, orang tua harus memahami tanggung jawab atau peran mereka dalam membantu mengembangkan bahasa anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan tersebut tidak terlepas dari ketidaktahuan orang tua tentang cara mendorong bahasa anak yang mengakibatkan anak menjadi lamban dalam berbicara. Oleh karena itu, peneliti mengamati dan mewawancarai orang tua dan anak dengan harapan dapat meningkatkan peran orang tua dalam membantu anak-anak di Desa Sei Belutu mengembangkan keterampilan berbicara dan memahami bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Berbicara adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anak sebelum dapat berbahasa yang baik Hurlock (Uswatun Khasanah 2022 : 89). Karena bahasa mencakup semua bentuk komunikasi, pikiran dan perasaan untuk mengkomunikasikan makna kepada orang lain. Ini mencakup berbagai sarana komunikasi umum, termasuk pantomim, menulis, berbicara, bahasa simbolik, gerak tubuh, dan seni Hurlock (Uswatun Khasanah 2022 : 89). Bicara adalah keterampilan motorik mental yang tidak hanya membutuhkan sinkronisasi berbagai kelompok otot untuk membuat suara, tetapi juga komponen mental, yaitu kemampuan untuk mengkorelasikan makna dari suara yang dihasilkan. Namun, tidak semua suara dapat dianggap sebagai ucapan. Ekspresi vokal hanyalah suara pengejaan sampai pada titik di mana anak mampu mengontrol sistem mekanisme otot saraf secara memadai untuk menghasilkan suara yang jelas dan terkontrol. Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyatakan, mengatakan, dan menyalurkan pikiran, gagasan, dan perasaan didefinisikan sebagai kemampuan berbicara oleh Tarigan (Uswatun Khasanah, hlm. 89). Melalui variasi nada, tekanan, dan penempatan sendi, pendengar diberikan informasi jika pembicara mereplikasi ekspresi wajah dan gerakan tangan pendengar saat berbicara tatap muka. Kemampuan bahasa yang paling krusial adalah berbicara. Kita dapat menggunakan ucapan untuk mendeskripsikan sesuatu, untuk mengkritik seseorang atas tindakan mereka, untuk membuat permintaan yang sopan, atau untuk menghibur orang lain dengan humor."

Menurut Yusuf dalam Astuti (Astuti 2013), perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lima unsur, yaitu:

1. **Kognisi (proses memperoleh pengetahuan).** Tingkat perkembangan linguistik akan bervariasi tergantung pada kapasitas kognitif individu. Hal ini berkaitan dengan pembahasan sebelumnya tentang hubungan yang kuat antara pemikiran dan bahasa seseorang.
2. **Pola komunikasi dalam keluarga.** Perkembangan bahasa anak dipercepat dalam keluarga besar karena variasi percakapan lebih banyak daripada di rumah dengan hanya satu anak dan keluarga inti sebagai satu-satunya anggota.
3. **Posisi urutan kelahiran.** Anak-anak yang lahir di tengah akan memperoleh bahasa mereka lebih cepat daripada yang tertua atau yang termuda. Karena anak bungsu hanya memiliki saluran

komunikasi ke atas dan anak tertua hanya memiliki arah komunikasi ke bawah, demikianlah halnya.

4. **Jumlah anak atau jumlah keluarga.** Perkembangan bahasa anak dipercepat dalam keluarga besar karena lebih banyak anggota keluarga yang berkomunikasi daripada keluarga dengan hanya satu anak dan keluarga inti.
5. **Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa).** Anak-anak yang dibesarkan dalam rumah tangga multibahasa memperoleh keterampilan bahasanya lebih cepat dan lebih efektif daripada anak-anak yang keluarganya yang hanya menggunakan satu bahasa (Astuti, 2013).

Peran Orang Tua

Orang tua, menurut Mansur (2005 : 127), memainkan peran yang sangat signifikan dan memikul tanggung jawab yang sangat besar :

1. *Modelling Example of Trustworthiness* (menjadi contoh)
Tugas orang tua termasuk mengajari anak perilaku yang baik dan memberikan makanan kepada tetangga sebagai contoh perilaku yang dapat dipercaya. Orang tua juga berperan sebagai panutan bagi anak-anak mereka dengan memberikan contoh bagi mereka.
2. *Mentoring* (membimbing)
Mentoring yaitu orang tua menasehati anak, orang tua menegur anak, berkata dengan lemah lembut, orang tua memberikan pujian kepada anak, orang tua dapat menasehati anak secara lemah lembut ketika anak melakukan kesalahan.
3. *Organizing* (mengatur)
Pengorganisasian, yaitu mengajak anak belajar, menghabiskan waktu bersama mereka, dan mengawasi mereka. Misalnya, orang tua bisa pergi dengan anak-anak untuk belajar di malam hari.
4. *Teaching* (mengajarkan)
Orang tua, atau mereka yang mengajar anaknya, misal : mengajari mereka bagaimana membantu teman yang mengalami kesulitan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian ini sudah dilaksanakan di Desa Sei Belutu, Kec Sei Baman, Kab Serdang Bedagai. Waktu penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan April s/d Juni 2023.

Tujuh orang tua di Desa Sei Belutu yang memiliki anak dengan usia berkisar antara 5 hingga 6 tahun, Kecamatan Sei Baman, dan Kabupaten Serdang Bedagai berpartisipasi dalam penelitian ini dan menjadi subjeknya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak di Desa Sei Belutu, Kecamatan Sei Baman, dan Kabupaten Serdang Bedagai yang berusia antara 5 sampai 6 tahun.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Instrumen yang digunakan seperti

aturan observasi, wawancara, dan dokumentasi layak untuk dirancang setelah penekanan studi diamati dengan melihat fungsi orang tua dalam menumbuhkan kemampuan berbicara anak.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugioyono (2019, h.246) yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

HASIL PENELITIAN

Selain mendampingi anak, orang tua memainkan berbagai tanggung jawab dalam cara mereka membagi waktu antara bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara dengan benar di rumah. Orang tua harus hati-hati menyeimbangkan waktu yang mereka habiskan bersama anak dan ibu rumah tangga mereka, terutama jika mereka juga perlu bekerja. Observasi dan wawancara peneliti mengantarkan mereka pada kesimpulan bahwa responden ACH, LS, RS, AP, NG, MLT, DM dalam menjalankan peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak TAS.RS, JS, DS, PUTM, AS, RA, Artinya, orang tua membagi waktunya antara bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendampingi anak dalam menjalankan aktivitasnya.

1. Peran Orang Tua

- a. *Modelling* (Menjadi Contoh), ada 7 orang tua telah memberikan contoh yang baik kepada anak serta telah mengajarkan kepada anak contoh berbicara yang baik dan tidaknya. Sebab, keberadaan orang tua menjadi salah satu sosok yang tiap saat bertemu dengan anak.
- b. *Mentoring* (Membimbing), mentoring berperan penting membantu orang tua untuk memperkuat dan meningkatkan kedekatannya kepada anak, dalam membimbing ini ada 7 orang tua telah membimbing anaknya namun terbagi dengan waktu. Ada 2 orang tua yang membimbing anaknya dengan penuh bimbingan dan ada 5 orang tua yang membimbing anaknya setengah hari saja dikarenakan orang tua bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan.
- c. *Organizing* (Mengatur), organizing berperan untuk mengatur dan mengajak untuk belajar, ada 7 orang tua menyediakan waktu bersama anak dan selalu mengawasi anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Ketika orang tua telah selesai dari kegiatan yang dilakukan baik dalam pekerjaan ataupun urusan diluar pekerjaan, orang tua tetap membagikan waktunya kepada anak serta mengajak anak belajar, dan menanyakan kepada anak bagaimana perasaan sang anak dalam melakukan kegiatan harinya.
- d. *Teaching* (Mengajarkan) dukungan dan keterlibatan orang tua sangat bermanfaat bagi anak-anak dari usia 5-6 tahun pada tingkat perkembangan yang bahkan memberikan anak untuk lebih semangat lagi. Dalam mengajar ini ada 7 orang tua yang telah memberikan waktunya kepada anak untuk mengajarkan bagaimana berbicara

dengan baik dan benar, karena pusat pendidikan anak mendapatkan pendidikan yang pertama ialah di dalam keluarga.

2. *Keterampilan Berbicara anak*

- a. Kosakata adalah komponen bahasa lisan dan tulisan yang mewakili perwujudan emosi dan gagasan yang dapat digunakan saat berbicara. Ada 6 orang anak kosakata anak berkembang dengan baik seperti anak perbendaharaan kosakata mencapai 2000 kosakata, berbicara dengan lancar, benar dan jelas.
- b. Sintaks dapat dikatakan bahwa dalam tata bahasa ada 4 orang anak yang telah menggunakan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa anak seperti "Ibu sangat baik" atau "Ibu sangat baik sekali".
- c. Semantik, penggunaan kata beserta dengan tujuan dan mengekspresikan keinginan anak dan memberikan pendapatnya kepada orang sekitar, Seperti 7 anak telah menggunakan istilah tersebut dengan tepat karena alasan itu, dan setiap anak mampu mengartikulasikan keinginannya.
- d. Fonem (Bunyi) ada 6 orang anak memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya dan merangkai kalimat yang ingin disampaikan lewat berbicara dan anak telah dapat merangkai bunyi yang di dengarnya.

Temuan observasi yang dilakukan peneliti dengan responden ACH, LS, RS, AP, NG, MLT, dan DM mengenai fungsi orang tua dalam membina kemampuan berbicara pada anak TAS. Mengingat temuan RS, JS, DS, PUTM, AS, dan RA, dapat disimpulkan bahwa orang tua harus mengalokasikan waktu untuk anak-anak mereka dan mengajarkan keterampilan berbicara kepada mereka secara efektif. Selain itu, orang tua harus menekankan fakta bahwa kemampuan berbicara setiap anak adalah unik dan beberapa sudah mampu memenuhi standar yang ditetapkan untuk keterampilan berbicara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti saat melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara di rumah orang tua di Desa Sei Belutu, Kecamatan Sei Bamban, dan Kabupaten Serdang Bedagai. Peneliti mengkaji temuan penelitian yang dilakukan di Desa Sei Belutu, Kec. Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai, tentang pengaruh orang tua terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun.

1. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*

Orang tua harus mampu mendampingi, membimbing, mendukung, dan mengajar anak saat beraktivitas di rumah agar dapat membantu meningkatkan kemampuan bicarannya. Menurut Eti Muliya (2021), berbicara sangat penting bagi anak-anak, dan keterampilan berbicara merupakan tanda pertumbuhan total seorang anak. Upaya orang tua juga dapat berdampak pada peran yang mereka mainkan dalam perkembangan bicara anak antara usia 5 dan 6 tahun. Karena mereka begitu sibuk dengan pekerjaan mereka, orang tua yang bekerja cenderung kurang memperhatikan bagaimana keterampilan berbicara anak-

anak mereka berkembang, sedangkan orang tua yang tidak bekerja cenderung lebih tersedia untuk berbicara dengan anak-anak mereka. Setiap anak memiliki tingkat kemampuan bahasa lisan yang berbeda. Ketika anak-anak belajar berbicara di rumah, orang tua memainkan peran penting dalam membantu mereka dengan memberi contoh, menemani, mengarahkan, mengatur, menginstruksikan, dan mendukung mereka.

Pendidikan anak usia dini, dalam kata Suyadi (Eti Muliya, et al., 2021, hlm. 2540-2549), adalah pendidikan yang direncanakan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara umum sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi dan kemampuannya. Oleh karena itu, orang tua adalah pendidik utama anak-anak mereka. Untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, termasuk kebutuhan makan, kebutuhan sandang, kebutuhan perumahan, dan kebutuhan pendidikan, orang tua harus dapat memberi contoh, membimbing, mengatur waktu, dan membimbing anak-anaknya. Selain memberi makan, minum, dan pakaian kepada anak, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya secara mendasar, termasuk mengajarkan sopan santun, keterampilan dasar, berbicara, dan kemampuan lainnya.

2. Keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Desa Sei Belutu Kec. Sei Baman Kab. Serdang Bedagai

Setiap anak muda harus dapat berbicara sebelum mereka dapat berbahasa dengan baik, karena itu adalah kemampuan dasar. Menurut Siti Nurhayati (2020), ciri-ciri perkembangan bicara pada anak usia 5 sampai 6 tahun antara lain: pada usia 5 tahun, anak sudah ikut dalam percakapan tetapi belum menguasai, penggunaan kata-kata yang menggambarkan urutan peristiwa yang tepat, dan penggunaan kata kemarin dan besok juga tepat. Aspek pelafalan, pertumbuhan kosa kata, konstruksi kalimat, keterampilan berbicara, keberanian, kefasihan, dan keekspresifan merupakan beberapa komponen non-linguistik dari kemampuan berbicara, menurut penjelasan Hurlock (2013). Hurlock (2013) berpendapat bahwa kriteria berikut dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan bicara anak ketika mereka berusia antara 5 dan 6 tahun: anak-anak harus dapat menggunakan kata-kata dengan cara yang sesuai dengan objek yang mereka wakili, kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh anak harus mudah dipahami oleh pendengarnya, dan anak harus mendengar atau menebak terlebih dahulu sebelum dapat memahami kalimat tersebut. Karena bahasa mencakup semua bentuk komunikasi dengan menggunakan simbol untuk mewakili ide dan emosi untuk menyampaikan maknanya kepada orang lain. Bahasa simbolik, ekspresi wajah, gerak tubuh, pantomim, dan seni Hurlock hanyalah beberapa contoh dari beberapa mode komunikasi luas yang termasuk dalam kategori ini (Uswatun Khasanah 2022 : 89).

Ketika peneliti mengamati kemampuan berbicara tujuh anak, empat di antaranya memenuhi empat kriteria pencapaian keterampilan berbicara, sedangkan tiga lainnya tidak. Berikut adalah tahapan dalam perkembangan berbicara anak: 6 anak mampu memperluas kosa katanya, 4 anak menggunakan kalimat yang mengikuti aturan tata bahasa, 7 anak menggunakan semantik, dan 6 anak dapat merangkai bunyi menjadi kata yang mengungkapkan apa yang mereka dengar.

Karena orang tua berperan penting dalam mendampingi, memimpin, mendukung, dan memberikan waktu kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya, maka kemampuan berbicara anak dapat dikembangkan dengan sukses. Pertumbuhan anak-anak dibantu oleh orang tua yang dapat membagi waktu antara menjaga anak-anak mereka saat mereka di sekolah dan bekerja, serta lingkungan dengan anak-anak yang pandai bicara. Anak-anak yang mengalami kesulitan berbicara, adalah akibat dari keterbatasan waktu dan lingkungan terdekat mereka, di mana orang tua yang memiliki bisnis sendiri atau petani terkadang terlalu sibuk untuk menghabiskan banyak waktu dengan anak-anaknya yang masih kecil.

KESIMPULAN

Orang tua memiliki peran yang lebih signifikan dalam perkembangan kemampuan berbicara anak melalui *Modeling*, yang memberikan contoh positif bagi anak dan mengajarkan mereka untuk berbicara secara efektif, daripada melalui *Teaching* (pengajaran), yang mengharuskan orang tua meluangkan waktu bersama anak-anak mereka untuk mengajari mereka apa yang benar dan apa yang mampu dilakukan anak. Didalam keterampilan berbicara anak dapat ditarik bahwasanya di semantik anak lebih banyak berkembang karena anak telah dapat menggunakan kata dengan tujuan dan mengekspresikan keinginan anak dan anak dapat memberikan pendapat kepada yang disekitarnya.

REKOMENDASI

Disarankan agar orang tua terus berupaya mendidik anak-anaknya karena rumah adalah tempat yang paling penting bagi pendidikan anak. Karena orang tua adalah pendidik utama anak-anak dan karena orang tua sendirilah yang bertugas membentuk dan memelihara fisiologi dan psikologi anak-anaknya.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam artian keterbatasan penelitian yang memepengaruhi kemampuan peneliti dalam menggali data yang di kaji, keterbatasan data yang tersedia, atau faktor-faktor eksternal penelitian seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Sehingga di perlukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Henny P, (2013). *Perkembangan Anak Usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Usia 4-5 Tahun di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*. Jurnal Pendidikan, 5(4).
- Jamaris, M. 2002. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak; Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*, Jakarta: PT Grasindo.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliya, E., Hukmi,H., & Kurnia, R. 2021. *Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 2540-2549.
- Otto, B. (2015). *perkembangan bahasa pada anak usia dini*. jakarta : kharisma putra utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumaryanti. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak. *Journal of Est*. 2(3), 152-160
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan naak usia dini : pengantar dalam berbagai aspeknya*. jakarta: PT. Kharisma Putra utama.
- Uswatun Khasanah dkk. 2022. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2022.1665